

ANALISIS BIAYA VOLUME LABA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN LABA PADA PT.ELCO INDONESIA SEJAHTERA GARUT

Marisa Khairunnisa¹, H.D Kasmat Djuanta, SE.,M.Si.,Ak.,CA², Marti Dewi
Ungkari, SE.,M.Si.,Ak.,CA³

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Garut
email: 2402213414@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut
email: hdkasmat@uniga.ac.id

³ Universitas Garut
email: marti.ungkari@uniga.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis biaya-volume-laba sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengolahan data yang digunakan penulis adalah dengan mengolah data kualitatif dilakukan proses pengolahan data melalui cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa: *contribution margin* lebih besar dari jumlah biaya tetap atau pendapatan yang diperoleh dapat menutupi biaya tetap, analisis *break even point* penjualan PT.Elco Indonesia Sejahtera dapat melebihi titik impas dengan kata lain perusahaan dalam keadaan aman jika perusahaan mengalami penurunan penjualan sampai berada di titik impas maka perusahaan tidak mendapat untung maupun menderita rugi, hasil perhitungan analisis *margin of safety* PT. Elco Indonesia Sejahtera menunjukkan tingkat keamanan perusahaan yang artinya mempunyai jarak aman untuk tidak menderita rugi. Perencanaan laba dengan menggunakan analisis target laba menentukan laba yang ditargetkan sebesar 7% dari omset atau pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, sehingga hasil dari perhitungan tahun ke tahun laba yang diperoleh perusahaan dapat melebihi target.

Kata kunci : Biaya-volume-laba, Perencanaan laba

Pendahuluan

Perusahaan besar maupun kecil akan berusaha untuk mempertahankan kelancaran operasinya. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan

kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Jumingan (2011), tujuan perusahaan pada umumnya adalah “Untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat diperoleh merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya”. Oleh karena itu, adalah tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar kemungkinan yang terjadi dapat teridentifikasi agar perencanaan laba tersebut efektif maka digunakan analisis biaya-volume-laba. Menurut Garrison (2006), dasar-dasar dari analisis biaya-volume-laba yaitu: “Analisis *contribution margin*, analisis *break even point*, analisis *margin of safety* dan analisis target laba”.

Berikut disajikan tabel volume penjualan pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut tahun 2014-2016.

Tabel 1.1
Volume Penjualan
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2016

Tahun	Harga Pokok Produksi	Biaya Penjualan	Penjualan	Laba Bersih
2014	12,984,181,207.00	371,760,618.00	15,787,790,875.00	1,433,864,110.00
2015	12,951,382,830.00	374,379,700.00	15,772,936,860.00	1,446,172,358.00
2016	12,874,534,714.00	377,107,400.00	15,692,407,300.00	1,435,692,268.00

Sumber PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut data diolah kembali tahun 2018

Berdasarkan tabel penjualan diatas maka dapat kita lihat bahwa data perusahaan PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan penjualan serta perusahaan belum melakukan analisis biaya-volume-laba. Selain itu, PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut dalam membiayai kegiatan usahanya belum ada pengelompokan biaya variabel maupun biaya tetap. Sehingga, dalam melakukan analisis biaya-volume-laba, biaya akan dikelompokkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan analisis biaya, volume, dan laba dalam kaitanya dengan perencanaan laba, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Perencanaan Laba Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut”**.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis memilih pokok-pokok masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya-volume-laba pada PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut ?
2. Bagaimana perencanaan laba pada PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut ?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Analisis Biaya-Volume-Laba

pengertian analisis biaya-volume-laba menurut Garrison (2006), yaitu: Analisis *cost-volume-profit* merupakan alat bantu untuk memahami hubungan timbal balik

antara biaya, volume, dan laba dalam organisasi dengan memfokuskan pada interaksi antara lima elemen yaitu:

1. Harga produk
2. Volume atau tingkat aktivitas
3. Biaya variabel per unit
4. Total biaya tetap
5. Bauran produk yang terjual

Tinjauan Umum Biaya-Volume-Laba

Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2012), dalam arti luas adalah: “Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan dari sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang memberikan manfaat untuk saat ini atau dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu dari perusahaan.

Pengertian Volume

Menurut Mulyadi (2012), mendefinisikan bahwa: “Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang dan jasa yang terjual”.

Volume penjualan menunjukkan jumlah dari banyaknya produk yang terjual oleh suatu perusahaan dan juga merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dengan melalui penyerahan pelayanan dalam pasar sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Laba

Menurut Kuswadi (2005), secara sederhana mendefinisikan laba (rugi) adalah “pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan”. Sedangkan laba menurut Garrison (2006), adalah: “Hasil dari penjualan dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap”.

Pada umumnya laba adalah selisih antara penghasilan penjualan dengan keseluruhan biaya, maka perubahan dari penghasilan atau biaya dengan sendirinya akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Jadi dapat dipahami bahwa laba adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha perusahaan setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang timbul akibat usaha tersebut.

Dasar Analisis Biaya-Volume-Laba

Berikut ini penulis sajikan dasar-dasar dalam melakukan analisis biaya volume laba:

Contribution Margin

Garrison (2006), mengemukakan, bahwa: “*contribution margin* merupakan jumlah yang tersisa dari pendapatan dikurangi biaya variabel yang akan merupakan jumlah yang akan menutupi biaya tetap dan kemudian menjadi laba”.

Menurut Garrison (2006), formula yang dapat digunakan untuk menghitung *contribution margin* adalah :

$$\text{Contribution margin} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel.}$$

Atau

$$\text{Cm (unit)} = \text{Harga jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}$$

Sedangkan untuk *contribution margin ratio* dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}}$$

Atau

$$\text{contribution margin ratio} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}$$

Break Even Point

Garrison (2006), mengemukakan bahwa: “Titik impas dapat dihitung dengan menggunakan metode persamaan (*equation method*) dan metode *contribution margin method*. Kedua metode akan memberikan hasil yang sama”.

Metode persamaan

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba}$$

Ket: pada titik impas, laba adalah 0.

Metode Margin Kontribusi :

$$\text{Break Even Point (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}}$$

$$\text{Break Even Point (nilai uang)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Ratio CM}}$$

Atau

$$\text{Break Even Point (nilai uang)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Margin Of Safety

Dan menurut Garrison (2006), mengemukakan bahwa: *margin of safety* sebagai dari kelebihan penjualan yang dianggarkan (aktual) di atas titik impas volume penjualan. Margin keamanan menjelaskan jumlah di mana penjualan dapat menurut sebelum kerugian mulai terjadi. Semakin tinggi rasio margin keamanan, semakin rendah resiko untuk tidak balik modal. Perhitungan margin keamanan disajikan dalam bentuk persentase, dengan perhitungan sebagai berikut: *margin of safety* (%) = Total Penjualan yang dianggarkan (aktual) - Penjualan Dititik Impas

Target Laba

Menurut Garrison (2006), dalam melakukan analisis target laba, dapat menggunakan dua metode (persamaan biaya volume laba dan pendekatan margin kontribusi), yaitu:

Persamaan biaya-volume-laba, satu pendekatan dengan melakukan metode persamaan biaya-volume-laba yang dimana laba tidak sama dengan nol, yaitu dengan nol, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba}$$

Pendekatan margin kontribusi, pendekatan dengan cara memperluas rumus margin kontribusi dengan memasukan target laba, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penjualan untuk mencapai target} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{CMR}}$$

Pengertian Perencanaan Laba

Pengertian perencanaan laba menurut Carter (2009), adalah: "Pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita perusahaan". Menurut Jumingan (2011), "Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya". Oleh karena itu, tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan sehingga semua kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang telah diperkirakan dan direncanakan.

Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penulis menggunakan data dokumen yang berupa data angka. Menurut Sugiyono (2015), yaitu: "metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Sumber Data

Menggunakan data sekunder yang diperoleh penulis adalah berupa informasi mengenai sejarah perusahaan, layout pabrik, dan struktur organisasi pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut, serta data dari buku referensi dan berbagai literature yang berhubungan dengan penulisan usulan penelitian ini.

Jenis Data

Menggunakan data dokumenter dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Teknik Analisis Data

Tektik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang telah wawancara dengan perusahaan, data tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, dan neraca.

2. Dalam penelitian kualitatif dimana penulis menggunakan data dokumen yang berupa data angka. Penyajiannya berupa menganalisis perilaku biaya, menghitung *contribution margin*, menghitung *break even point*, menghitung *margin of safety*, dan menghitung target laba.
3. Penulis menyimpulkan data setelah diolah oleh penulis. Serta akan menarik kesimpulan jika analisis biaya volume laba dilaksanakan dengan tepat, maka dapat membantu manajemen dalam menghasilkan perencanaan yang efektif.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Elco Indonesia Sejahtera terletak di Jalan Gagak Lumayung No. 127 Sukaregang Garut, Jawa Barat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut memerlukan biaya guna menjalankan kegiatan usahanya. Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2014 sampai 2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Biaya yang Dikeluarkan
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Biaya Bahan Baku	8,998,724,408.00	8,904,435,836.00	8,791,194,800.00	9,032,928,900.00
Biaya Bahan Pembantu	3,449,932,877.38	3,528,217,969.08	3,574,594,488.00	3,608,208,450.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	323,308,900.00	311,442,700.00	311,035,600.00	312,143,600.00
Biaya Overhead dan Pemeliharaan Mesin	129,352,000.00	129,449,700.00	120,155,300.00	126,573,100.00
Komisi Penjualan dan Pembelian	105,126,218.00	103,899,800.00	104,122,000.00	105,300,900.00
Biaya Packing/Kemasan	11,635,500.00	11,463,500.00	10,970,500.00	11,322,600.00
Biaya atas Pengiriman Barang	21,011,600.00	20,780,200.00	21,937,400.00	21,681,000.00
Transportasi	31,017,000.00	29,406,850.00	29,742,100.00	28,208,100.00
Konsumsi dan Jamuan	13,884,700.00	16,328,650.00	17,086,100.00	15,623,400.00
Listrik, Air, dan Telpo	118,372,982.00	111,192,300.00	110,789,300.00	110,833,000.00
Perbaikan dan Pemeliharaan Bangunan	8,078,500.00	8,955,600.00	7,636,800.00	8,535,500.00
Perbaikan dan Pemeliharaan Kendaraan	10,899,400.00	11,563,400.00	15,342,000.00	12,801,000.00
Administrasi Kantor	6,788,200.00	8,847,850.00	7,849,200.00	8,220,200.00
Gaji Direksi dan Karyawan	170,162,000.00	170,425,850.00	172,184,900.00	172,259,600.00
Biaya Kesehatan	6,924,000.00	3,706,900.00	6,876,400.00	3,822,100.00
Promosi dan Iklan	13,830,400.00	17,884,500.00	15,171,700.00	15,824,200.00
Biaya Pendidikan & Pelatihan	14,784,600.00	18,188,400.00	19,533,200.00	17,662,700.00
Biaya Penyusutan	270,430,373.31	270,430,373.31	270,430,373.31	270,430,373.31
Biaya Bunga Bank	569,735,461.84	569,735,461.84	569,735,461.84	569,735,461.84
Biaya leasing Kendaraan	64,494,000.00	64,494,000.00	64,494,000.00	64,494,000.00
Beban Pajak	15,433,646.00	15,914,663.00	15,833,410.00	16,066,898.00
Total Biaya	14,353,926,766.53	14,326,764,503.23	14,256,715,033.15	14,532,675,083.15
				57,470,081,386.06

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut pada tahun 2014 Rp 14.353.926.767 , pada tahun 2015 Rp 14.326.764.503 , pada tahun 2016 Rp

14.256.715.033 , dan pada tahun 2017 Rp 14.532.675.083. selain itu, untuk biaya listrik,air dan telpon akan dibagi ke biaya variabel dan biaya tetap. Untuk biaya variabel ditetapkan sebesar 70% dan untuk biaya tetap ditetapkan sebesar 30%.

Analisis Perilaku Biaya

Tabel 4.2
Biaya Variabel
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Biaya Bahan Baku	8,998,724,408.00	8,904,435,836.00	8,791,194,800.00	9,032,928,900.00
Biaya Bahan Pembantu	3,449,932,877.38	3,528,217,969.08	3,574,594,488.00	3,608,208,450.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	323,308,900.00	311,442,700.00	311,035,600.00	312,143,600.00
Biaya overhead dan Pemeliharaan Mesin	129,352,000.00	129,449,700.00	120,155,300.00	126,573,100.00
Komisi Penjualan & Pembelian	105,126,218.00	103,899,800.00	104,122,000.00	105,300,900.00
Biaya Packing/Kemasan	11,635,500.00	11,463,500.00	10,970,500.00	11,322,600.00
Biaya atas Pengiriman Barang	21,011,600.00	20,780,200.00	21,937,400.00	21,681,000.00
Listrik, Air, dan Telpon	82,861,088.01	77,834,610.00	77,552,510.00	77,583,100.00
Administrasi Kantor	6,788,200.00	8,847,850.00	7,849,200.00	8,220,200.00
Biaya Kesehatan	6,924,000.00	3,706,900.00	6,876,400.00	3,822,100.00
Transportasi	31,017,000.00	29,406,850.00	29,742,100.00	28,208,100.00
Komisi dan Jamuan	13,884,700.00	16,328,650.00	17,086,100.00	15,623,400.00
Promosi dan Iklan	13,830,400.00	17,884,500.00	15,171,700.00	15,824,200.00
Perbaikan dan Pemeliharaan Bangunan	8,078,500.00	8,955,600.00	7,636,800.00	8,535,500.00
Perbaikan dan Pemeliharaan Kendaraan	10,899,400.00	11,563,400.00	15,342,000.00	12,801,000.00
Biaya Pendidikan & Pelatihan	14,784,600.00	18,188,400.00	19,533,200.00	17,662,700.00
Beban Pajak	15,433,646.00	15,914,663.00	15,833,410.00	16,066,898.00
Biaya Variabel	13,243,593,037.39	13,218,321,128.08	13,146,633,508.00	13,422,505,748.00
				53,031,053,421.47

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat biaya variabel PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 13.243.593.037. Pada tahun 2015 biaya variabel PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut mengalami penurunan sebesar Rp 13.218.321.128 dikarenakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, komisi penjualan&pembelian, biaya packing/kemasan, biaya atas pengiriman barang, listrik air dan telpon, biaya kesehatan dan transportasi menurun. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 13.146.633.508 dikarenakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan pemeliharaan mesin, biaya packing/kemasan, listrik air dan telpon, administrasi kantor, promosi dan iklan, perbaikan dan pemeliharaan bangunan, dan beban pajak menurun. Dan pada tahun 2017 biaya variabel PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut meningkat menjadi sebesar Rp 13.422.505.748 karena biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan pemeliharaan mesin, komisi penjualan dan pembelian, biaya packing/kemasan, administrasi kantor, promosi dan iklan, perbaikan dan pemeliharaan bangunan dan beban pajak meningkat ditahun 2017.

Tabel 4.3
Biaya Tetap
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Gaji Direksi dan Karyawan	170,162,000.00	170,425,850.00	172,184,900.00	172,259,600.00
Listrik, Air, dan Telpon	35,511,894.00	33,357,690.00	33,236,790.00	33,249,900.00
Biaya Penyusutan	270,430,373.31	270,430,373.31	270,430,373.31	270,430,373.31
Biaya Bunga Bank	569,735,460.84	569,735,460.84	569,735,460.84	569,735,460.84
Biaya leasing Kendaraan	64,494,000.00	64,494,000.00	64,494,000.00	64,494,000.00
Biaya Tetap	1,110,333,728.15	1,108,443,374.15	1,110,081,524.15	1,110,169,334.15
				4,439,027,960.60

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah biaya tetap pada tahun 2014 sebesar Rp 1.110.333.728 , pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 1.108.443.374 dikarenakan biaya listrik air dan telpon menurun. Pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 1.110.081.524 , dan ditahun 2017 kembali meningkat sebesar Rp 1.110.169.334 dikarenakan biaya gaji direksi dan karyawan meningkat.

Analisis Contribution Margin

Akan tetapi harus membuat laporan laba rugi kontribusi terlebih dahulu untuk PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Laporan Laba/Rugi Kontribusi
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
Penjualan	15,787,790,875.00	15,772,936,860.00	15,692,407,300.00	15,923,817,600.00
Biaya variabel	13,243,593,037.00	13,218,321,128.00	13,146,633,508.00	13,422,505,748.00
Margin kontribusi	2,544,197,838.00	2,554,615,732.00	2,545,773,792.00	2,501,311,852.00
Biaya tetap	1,110,333,728.00	1,108,443,374.00	1,110,081,524.00	1,110,169,334.00
Laba/rugi	1,433,864,110.00	1,446,172,358.00	1,435,692,268.00	1,391,142,518.00

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa laporan laba/rugi kontribusi PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut pada penjualannya mengalami penurunan ditahun 2015 dan 2016 dikarenakan faktor menurunnya konsumen dan bahan baku sulit, akan tetapi tahun 2017 penjualan naik, selain itu PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut seperti yang terlihat pada tabel hasil perhitungan diatas bahwa pendapatan yang diperoleh dapat menutupi biaya tetap perusahaan atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan aman.

Setelah perhitungan laporan laba rugi kontribusi, maka akan dapat dibuat *contribution margin ratio* PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut sebagai berikut:

Contribution margin rasio untuk tahun 2014:

$$\text{CMR} = \frac{2.544.197.838}{15.787.790.875} \\ = 0,16$$

Contribution margin rasio untuk tahun 2015:

$$\text{CMR} = \frac{2.554.615.732}{15.772.936.860} \\ = 0,16$$

Contribution margin rasio untuk tahun 2016:

$$\text{CMR} = \frac{2.545.773.792}{15.692.407.300} \\ = 0,16$$

Contribution margin rasio untuk tahun 2017:

$$\text{CMR} = \frac{2.501.311.852}{15.923.817.600} \\ = 0,15$$

Analisis *Break Even Point*

Tabel 4.5
Break Even Point
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

Tahun	BEP	Penjualan
2014	6,939,585,800.00	15,787,790,875.00
2015	6,927,771,087.00	15,772,936,860.00
2016	6,938,009,525.00	15,692,407,300.00
2017	7,401,128,893.00	15,923,817,600.00

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan sampai berada dititik impas atau *break even* maka perusahaan dalam keadaan tidak mendapatkan keuntungan dan sebaliknya tidak menderita rugi, selain itu dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan diatas titik impas.

Analisis *Margin Of Safety*

Tabel 4.6
Margin Of Safety
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

Tahun	Penjualan	Margin Keamanan	%
2014	15,787,790,875.00	6.907.158.506.00	43,75
2015	15,772,936,860.00	6.900.659.875.00	43,75
2016	15,692,407,300.00	6.865.428.194.00	43,75
2017	15,923,817,600.00	7.431.114.880.00	46,67

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *margin of safety* pada PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut Pada tahun 2014 menunjukkan tingkat keamanan sebesar Rp 6.907.158.506 atau 43,75%, tahun 2015 menunjukkan tingkat keamanan sebesar Rp 6.900.659.875 atau 43,75%, tahun 2016 menunjukkan tingkat keamanan sebesar Rp 6.865.428.194 atau 43,75%, dan tahun 2017 menunjukkan tingkat keamanan sebesar Rp 7.431.114.880 atau 46,67% yang artinya PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut mempunyai jarak aman untuk tidak menderita rugi apabila mengalami penurunan penjualan.

Analisis Target Laba (Perencanaan Laba)

Tabel 4.7
Penjualan Saat Ini dan Penjualan yang Ditargetkan
Untuk Target Laba 7%
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut
Tahun 2014-2017

Tahun	Penjualan yang Terjadi (Rp)	Penjualan yang Ditargetkan (Rp)
2014	15,787,790,875.00	13.846.744.306.00
2015	15,772,936,860.00	13.828.430.962.00
2016	15,692,407,300.00	13.803.437.719.00
2017	15,923,817,600.00	14.832.243.773.00

Sumber: PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut (data diolah kembali tahun 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis target laba diatas, maka dapat diketahui bahwa seberapa besar penjualan PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut agar mencapai laba 7% dari omset atau pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, ternyata perusahaan dapat mencapai target sehingga dari tahun ke tahun perusahaan melampaui laba yang ditargetkan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Perusahaan belum melaksanakan analisis biaya-volume-laba, maka berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai analisis biaya-volume-laba pada PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Hasil dari analisis penulis dengan menggunakan analisis biaya-volume-laba sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan laba, maka atas dasar hasil penelitian penulis yaitu dalam analisis *contribution margin* tersebut lebih besar dari jumlah biaya tetap atau pendapatan yang diperoleh dapat menutupi biaya tetap, dari hasil analisis *break even point* penjualan PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut dapat melebihi titik impas dengan kata lain perusahaan dalam keadaan aman jika perusahaan mengalami penurunan penjualan berada di titik impas maka perusahaan tidak mendapat untung maupun menderita rugi, hasil perhitungan analisis *margin of safety* PT. Elco Indonesia Sejahtera Garut menunjukkan tingkat keamanan perusahaan yang artinya mempunyai jarak aman untuk tidak menderita rugi.
2. Perencanaan laba pada PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut dengan menggunakan analisis target laba untuk hasil penelitian perusahaan menentukan laba yang ditargetkan sebesar 7% dari omset atau pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, sehingga hasil dari perhitungan tahun ke tahun laba yang diperoleh perusahaan dapat melebihi target.

Saran

Berdasarkan uraian dan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi Perusahaan
PT.Elco Indonesia Sejahtera Garut Untuk menunjang pencapaian laba dapat menerapkan analisis biaya-volume-laba sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan laba perusahaan, karena analisis ini dapat memberikan informasi mengenai penjualan yang harus dicapai agar target laba tercapai. Selain itu, untuk memudahkan manajemen perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan biaya berdasarkan pola perilaku yaitu dikelompokkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Sebaiknya mencoba untuk menganalisis biaya-volume-laba dengan objek dan produk yang berbeda dari penelitian penulis.

Daftar Pustaka

- Dahlia HB. 2011. Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Bantu dalam Perencanaan Laba PT. Pabrik Gula Takalar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin .Makasar.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/441/Analisis%20biaya.pdf?sequence=1>
- Carter (2009), *Cost accounting*. (Dialih bahaskan oleh Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, (2006). *managerial accounting*. (Nuri Hinduan). Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswadi, (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Mulyadi, (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.

